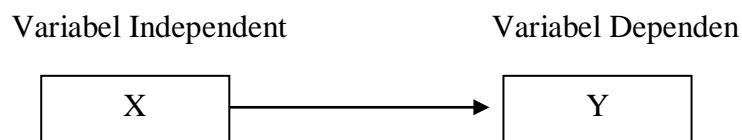


## BAB 3

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian korelasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel. Studi penelitian *cross-sectional* adalah penelitian yang menguji dinamika korelasi antara faktor risiko dan hasil melalui pendekatan simultan, observasi, dan pengumpulan data (*point time approach*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kemampuan proses adaptasi menurut teori Callista Roy pada perawat dengan stres kerja di ruang operasi RSUD Mardi Waluyo Blitar. Berikut gambaran desain penelitian dengan pendekatan *cross-sectional*.



#### 3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

##### 3.2.1. Populasi

Menurut (S. Silaen, 2018) mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi untuk item atau subjek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang diidentifikasi, diperiksa, dan kesimpulan yang dibentuk oleh peneliti. Perawat yang bekerja di ruang operasi Rumah Sakit Umum Daerah Mardi Waluyo Blitar merupakan populasi dalam penelitian ini. Terdapat 28 perawat yang bekerja di ruang operasi RSUD Mardi Waluyo Blitar.

### 3.2.2. Sampel

Menurut (S. Silaen, 2018) sampel penelitian adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang secara nyata diteliti dan ditarik kesimpulan. Sampel penelitian ini terdiri dari perawat yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 28 perawat dan bekerja di ruang operasi Rumah Sakit Umum Daerah Mardi Waluyo Blitar. Sampel penelitian yang dimaksud perlu memenuhi persyaratan tertentu agar temuan penelitian dapat memenuhi tujuan. Terdapat kriteria eksklusi pada bagian sampel ini, yaitu:

#### 1. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini antara lain:

- a. Perawat yang tidak terlibat secara langsung pada proses pembedahan
- b. Perawat yang sedang sakit/cuti
- c. Perawat instrumen, perawat sirkuler, dan perawat anestesi yang menolak berpartisipasi sebagai responden.

### 3.2.3. Teknik Sampel

Teknik sampling merupakan teknik yang biasanya digunakan untuk pengambilan satu sampel penelitian. Didalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *total sampling*. *Total sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan menjadikan seluruh populasi menjadi sampel penelitian (Nursalam, 2015).

Sebanyak 28 perawat ruang operasi termasuk di antara ukuran sampel penelitian ini, yang ditetapkan dengan mengambil seluruh sampel dan menghitung jumlah sampel yang akan digunakan sebagai responden.

### **3.3. Variabel Penelitian**

#### **3.3.1. Variabel Bebas (*Independent*)**

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel (*dependent*) variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kemampuan proses adaptasi perawat ruang operasi. Variabel bebas dalam penelitian ini dipilih dengan tujuan ingin menggali masalah yang belum diketahui terkait kemampuan adaptasi perawat dengan stres kerja di ruang operasi RSUD Mardi Walayu Blitar.

#### **3.3.2. Variabel Terikat (*Dependent*)**

Variabel dependen adalah variabel yang dihasilkan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Stres kerja yang dialami oleh perawat di ruang operasi RSUD Mardi Waluyo Blitar merupakan variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini.

### **3.4. Definisi Operasional**

Definisi operasional memungkinkan peneliti untuk memantau atau mengukur suatu objek atau fenomena dengan cermat. Definisi operasional adalah definisi variabel berdasarkan sifat yang diamati. Parameter yang digunakan sebagai ukuran dalam penelitian adalah yang menentukan definisi operasional. Teknik pengukuran, di sisi lain, termasuk mengambil variabel dan mengidentifikasi sifat-sifatnya (Nursalam, 2014).

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Skala	Score
<i>Independent</i> Kemampuan Proses Adaptasi Menurut Callista Roy	Mempertahankan kinerja yang bagus dan profesional, yang pada akhirnya akan menghasilkan kemampuan untuk beradaptasi atau menjadi ahli di tempat kerja	Mekanisme koping (proses kontrol) dalam penelitian proses interpretasi stimulus dengan sub sistem kognator. <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sub sistem kognator : proses pikir individu (psiko-sosial) misalnya persepsi, proses informasi, pembelajaran, dan emosional.</li> </ul>	Kuesioner kemampuan proses adaptasi oleh terdapat 20 pertanyaan diukur dengan penilaian sebagai berikut: 1 : Tidak pernah 2 : Kadang-kadang 3 : Setuju	Ordinal	Kriteria Skor: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Baik : 48- 60</li> <li>• Sedang : 34- 47</li> <li>• Buruk : 20-33</li> </ul>
<i>Dependent</i> Tingkat Stres	Reaksi-perilaku, tubuh, dan psikologis-terhadap keadaan, kejadian, tuntutan di tempat kerja, atau tempat kerja; lebih jauh lagi, sejauh mana orang dapat menyesuaikan diri ketika dihadapkan pada tantangan di	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Gejala Fisik               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Meningkatkan detak jantung dan tekanan darah</li> <li>b. Gangguan lambung,</li> <li>c. Mudah lelah secara fisik</li> <li>d. Sering berkeringat,</li> <li>e. Kepala pusing atau migraine,</li> <li>f. Ketegangan otot dan sulit tidur</li> </ol> </li> <li>2. Gejala Psikologi               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kecemasan, ketegangan</li> <li>b. Kebingungan hingga depresi</li> <li>c. Perasaan marah dan sensitif</li> <li>d. Menurunnya fungsi intelektual</li> <li>e. Ketidak puasn kerja, depresi</li> </ol> </li> </ol>	Kuesioner Depression, Anxiety, Stress Scale 42 (DASS-42) (Lovibond & Lovibond, 1995)terdapat 42 pertanyaan dengan 3 komponen yaitu depresi, kecemasan, dan stres. Diukur dengan penilaian berikut:	Ordinal	Kriteria Skor: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Normal, jika total skor 0-14</li> <li>• Stres Kerja Ringan, jika total skor 15-18</li> <li>• Stres Kerja Sedang, jika total 19-25</li> <li>• Stres Kerja Parah, jika total skor 26-</li> </ul>

	tempat kerja di luar kemampuan mereka.	f. Kehilangan konsentrasi, spontanitas, dan semangat 3. Gejala Perilaku a. Penurunan kualitas kinerja b. Penurunan prestasi dan produktifitas c. Pola makam terganggu d. Penurunan peran badan e. Agresivitas dan kriminalitas f. Penurunan hubungan interpersonal	0 : Tidak pernah 1 : Kadang-kadang 2 : Setuju 3 : Sangat Setuju		33 • Stres Kera Sangat Parah, jika total skor >33
--	--	---	--	--	--

### **3.5. Instrumen Penelitian**

#### **3.5.1. Instrumen Variabel Bebas (*Independent*)**

Variabel independen ini merupakan variabel yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel independen. Variabel ini juga dikenal dengan nama variabel bebas artinya bebas dalam mempengaruhi variabel lain (Indarwati et al., 2020). Alat pengumpulan data disebut instrumen penelitian. Kuesioner tertutup yang dibuat sendiri merupakan alat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, dan telah melalui pengujian validitas dan reliabilitas. Terdapat 20 pertanyaan dalam kuesioner, masing-masing dengan lima pilihan jawaban: sangat sering (SS), sering (S), kadang-kadang (K), dan tidak pernah (TP). Sangat sering, skor pernyataan positif kuesioner diberi nilai 4, sering diberi nilai 3, jarang diberi nilai 2, dan tidak pernah diberi nilai 1. Definisi kemampuan beradaptasi dari Calista Roy mencakup pernyataan penerimaan diri.

Berikut ketentuan pengujian yang diterapkan dalam uji validitas ini, yang menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikan 5%. (1) Instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dianggap valid) jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (uji 2 sisi dengan sig. 0,05). (2) Instrumen atau item-item pertanyaan tidak berhubungan secara signifikan dengan skor keseluruhan (dianggap tidak valid) jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  (uji 2 sisi dengan sig. 0,05).

#### **3.5.2. Instrumen Variabel Terikat (*Dependent*)**

Variabel dependen ini adalah variabel yang dipengaruhi atau dihasilkan oleh variabel independen. Variabel ini bergantung pada variabel

independen untuk berubah (Indarwati et al., 2020). Sebagai variabel bebas dalam penelitian ini, tingkat stres yang dialami perawat di ruang operasi diukur dengan menggunakan kuesioner *Depression Anxiety Stress Scale Questionnaire* (DASS 42), yang terdiri dari tiga bagian yaitu stres, kecemasan, dan depresi. Terdapat empat belas pertanyaan di setiap komponen. Hasil uji validitas *Pearson Product Moment* yang dilakukan terhadap 3 dari 14 item kuesioner DASS 42. Setelah pengumpulan data, semua pertanyaan stres, kecemasan, dan depresi memiliki nilai *Pearson Correlation* yang positif dan lebih besar dari 0,532. Uji reliabilitas alat ukur menggunakan Cronbach's alfa. Hasil uji reliabilitas yang diperoleh pada 3 dari 14 kuesioner DASS 42 menunjukkan stres = 0,951, kecemasan = 0,943, dan depresi = 0,952 (Marsidi, 2021).

Empat skala, dengan peringkat berbobot untuk hasil pengukuran, digunakan dalam kuesioner ini: 0 untuk "Tidak sama sekali," 1 untuk "Kadang-kadang," 2 untuk "Sering," dan 3 untuk "Sangat sering."

### **3.6. Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **3.6.1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Mardi Waluyo Blitar di Kota Blitar.

#### **3.6.2. Waktu Penelitian**

Waktu yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian ini dilaksanakan pada 23 februari - 23 Maret 2024.

### **3.7. Pengumpulan Data**

#### **3.7.1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas**

Alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data disebut instrumen penelitian. Instrumen penelitian dapat berupa formulir, observasi, kuesioner (daftar pertanyaan), atau formulir yang mencatat data. Lembar kuesioner adalah alat yang digunakan untuk mengukur tingkat stres kerja perawat.

Karena peneliti membuat kuesioner penelitian, maka sangat penting untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas instrumen. Untuk variabel tingkat stres perawat, uji validitas dan reliabilitas digunakan.

##### **1. Uji Validitas**

Pengukuran dan observasi, atau keakuratan perangkat yang digunakan untuk mengumpulkan data, adalah dasar dari validitas (Nursalam, 2015). Tujuan uji validitas adalah untuk memastikan tingkat akurasi dan presisi alat ukur serta untuk memastikan apakah ada pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner yang dianggap tidak perlu dan harus dihapus atau diubah.

##### **a. Instrumen untuk mengukur kemampuan proses beradaptasi**

Dua puluh pertanyaan mengenai apa yang membuat seseorang dapat beradaptasi dengan cepat menjadi alat penelitian, yang merupakan kuesioner yang dirancang untuk mengukur tingkat kemampuan beradaptasi di antara para perawat ruang operasi. Dua puluh delapan perawat ruang operasi digunakan dalam uji validitas kuesioner skala pengukuran adaptasi. Dengan



menggunakan SPSS, uji validitas ini memiliki besar  $r$  tabel (0,361) berdasarkan jumlah responden yang diteliti pada tingkat signifikansi  $>0,05$ . Jika  $r$  hitung yang ditentukan lebih besar dari  $r$  tabel, maka elemen instrumen dianggap sah atau relevan. Hasil kuesioner skala pengukuran kemampuan proses adaptasi diperoleh dari hasil uji coba instrumen yang telah dilakukan.

## 2. Uji Reliabilitas

Dalam memastikan tingkat ketepatan alat ukur dalam melakukan pengukuran, serta untuk melihat apakah ada pertanyaan dalam kuesioner yang dianggap tidak perlu dan harus diubah atau dihapus. (Nursalam, 2015). Teknik Alpha Cronbach adalah dasar dari uji reliabilitas. Dalam uji reliabilitas, suatu instrumen dianggap reliabel jika nilai Alpha Cronbach lebih besar dari 0,60, dan hasilnya adalah alpha jika  $r$  alpha  $>$   $r$  tabel.

### a. Uji reliabilitas Kuesioner Kemampuan Proses Adaptasi

<b>Nilai Reabilitas</b>	
Cronbach's Alpha	Total Pertanyaan
0,921	20

Tabel 3.2 Hasil Reliabilitas Kuesioner Kemampuan Proses Adaptasi

Kuesioner kemampuan proses adaptasi memiliki nilai reliabilitas yang sempurna, yang ditunjukkan dengan nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,921, yang didasarkan pada hasil uji reliabilitas kuesioner yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS 25.

### 3.8. Cara Pengolahan Data

#### 3.8.1. Analisa Data Univariat

Saat mendeskripsikan data yang terkumpul, analisis univariat digunakan untuk menghindari penarikan kesimpulan atau generalisasi yang luas. Dari analisis ini variabel dependen yaitu stres kerja memberikan data berupa gambaran stres kerja yang dialami responden saat melakukan tindakan operasi di ruang operasi. Sedangkan variabel independent yaitu sub sistem regulator dan sub sistem kognator.

Menurut (Setiadi, 2013) data diperoleh dapat diolah menggunakan analisa presentase dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{N}{F} \times 100\%$$

P : Penilaian atau presentase

F : Jumlah frekuensi atau data yang didapat

N : Jumlah responden atau data keseluruhan

Setelah dilakukan skoring maka hasil seluruh responden di interpretasikan sebagai berikut :

100%	= Seluruhnya
76% - 99%	= Hampir seluruhnya
51% - 75%	= Sebagian besar
50%	= Setengahnya
25% - 49%	= Hampir setengahnya
1% - 24%	= Sebagian kecil
0%	= Tidak satupun

### 3.8.2. Analisa Data Bivariat

Analisis bivariat adalah proses melakukan analisis pada dua variabel yang dianggap sebanding atau terkait (Soekidjo, 2018). Pada penelitian analisis bivariat ini digunakan untuk mengidentifikasi hubungan kemampuan adaptasi menurut teori Callista Roy pada perawat dengan stres kerja di ruang operasi. Uji korelasi *rank spearman* adalah teknik statistik *non-parametrik* yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Tingkat korelasi antara variabel independen dan dependen dipastikan dengan menggunakan uji korelasi *rank spearman* (Sugiyono, 2014).

Uji korelasi *Rank Spearman* bebas distribusi dapat digunakan dengan skala data ordinal, berjenjang, atau rangking. Penelitian ini menggunakan analisis korelasi *rank spearman* karena data yang sudah diolah telah memenuhi syarat untuk dilakukan uji korelasi *rank spearman*. Hasil akhir dari uji korelasi Spearman biasanya berupa angka-angka yang kemudian bisa dikategorikan dalam beberapa hubungan dari angka tersebut bisa dilihat seberapa signifikan hubungan yang terjadi. Maksud dari signifikan di sini adalah bagaimana satu variabel mempengaruhi dengan sangat atau bahkan tidak berpengaruh sama sekali terhadap variabel lainnya. Ada beberapa nilai pedoman dalam penentuan tingkat kekuatan korelasi variabel yang dihitung. Pedoman ini biasa digunakan dalam output yang diberikan oleh SPSS. Ketentuan nilai pedoman tersebut adalah:

0,00 - 0,25: hubungan sangat rendah

0,26 - 0,50: hubungan cukup

0,51 - 0,75: hubungan kuat

0,76 - 0,99: hubungan sangat kuat

1,00: hubungan sempurna

Kekuatan dari korelasi juga ikut menentukan signifikansi hubungan dari dua variabel yang dilakukan uji ini. Ketika nilai sig (2 tailed) berada kurang dari rentang 0,05 atau 0,01, maka hubungan dikatakan signifikan. Sedangkan pada saat nilai sig (2 tailed) berada lebih dari rentang tersebut maka hubungan dikatakan tidak berarti. Arah korelasi dapat dilihat di hasil bagaimana angka koefisien korelasi dan biasanya nilai yang dihasilkan berada pada rentang -1 sampai dengan 1. Ketika nilai koefisien korelasi memiliki nilai negatif maka hubungan tidak searah sedangkan ketika bernilai positif maka hubungan searah.

### **3.9. Penyajian Data**

Data dapat direpresentasikan sebagai tabel frekuensi, grafik, grafik batang, diagram lingkaran, dan piktogram. Data menjadi lebih mudah dipahami dengan pengaturan yang lebih baik melalui penyajian. Tabel distribusi yang digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian ini diikuti dengan penjelasan teks.

### **3.10. Teknik Pengolahan Data**

Teknik pengolahan data adalah metode atau pendekatan untuk mengubah data ke dalam format yang dapat digunakan dan dipahami. Setelah data terkumpul, kemudian dikumpulkan secara manual dengan menggunakan metode yang disebut:

### 1. *Editing*

*Editing* atau pemeriksaan adalah memverifikasi atau mengkonfirmasi ulang informasi yang dikumpulkan untuk mengevaluasi kesesuaian dan signifikansinya untuk pemrosesan tambahan. Kelengkapan kuesioner, keterbacaan tulisan, kesesuaian jawaban, dan relevansinya adalah beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan saat mengedit.

### 2. *Coding*

*Coding* atau pemberian kode adalah urutan jawaban responden berdasarkan kategori yang mereka berikan. Untuk mempermudah pengelolaan data di kemudian hari, jawaban responden biasanya diberi skor dan simbol selama langkah pengkodean. Anda biasanya dapat memberi kode pada jawaban secara numerik saat melakukan pengkodean. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah analisis data.

### 3. *Scoring*

*Scoring* berdasarkan tanggapan terhadap kuesioner yang diisi oleh para peserta untuk mengumpulkan data kuantitatif yang diperlukan.

### 4. *Tabulating*

Tabulasi adalah proses memasukkan data ke dalam tabel. Setelah data dianalisis, data harus segera dimasukkan ke dalam pola format yang terbatas.

## **3.11. Prosedur Pengumpulan Data**

Langkah-langkah yang terlibat dalam proses pengumpulan data untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap persiapan administrasi
  - a. Mengajukan permohonan kepada pihak-pihak terkait, termasuk Program Studi Sarjana Terapan Keperawatan Malang, untuk mendapatkan ijin melakukan investigasi awal.
  - b. Untuk mendapatkan surat pengantar yang akan dikirim ke Rumah Sakit Mardi Waluyo Blitar, peneliti mengupayakan dengan menyertakan surat dari kampus tempat penelitian akan dilakukan dan proposal kegiatan penelitian.
  - c. Memperoleh ijin dari pihak Rumah Sakit Mardi Waluyo Blitar untuk melakukan penelitian di Instalasi Bedah Sentral rumah sakit tersebut.
  - d. Mengenai hasil temuan investigasi awal, rencana penelitian, dan instrumen penelitian yang digunakan, peneliti berunding dengan pembimbing.

2. Tahap persiapan teknis

- a. Merumuskan Proposal Proposal

Para peneliti berfungsi sebagai kerangka kerja pertama untuk penelitian yang akan dilakukan. Untuk menentukan apakah ada masalah di lokasi yang dapat dijadikan tujuan penelitian, proposal digunakan untuk investigasi pertama.

- b. Studi Pendahuluan

Mengidentifikasi isu-isu yang relevan dengan topik penelitian dan untuk mengumpulkan data yang dapat mendukung penelitian di lokasi, studi pendahuluan dilakukan.

c. Persetujuan Etika (*Ethical Clearance*)

Proposal penelitian yang telah selesai telah ditinjau untuk mendapatkan persetujuan etika, dan peneliti memenuhi syarat untuk melaksanakan penelitian..

d. Pengambilan data

Pengumpulan data dimulai setelah proposal lolos dari proses persetujuan etis lembaga yang diperlukan.. Setelah mendapatkan izin, peneliti mengirimkan surat permohonan izin penelitian ke Rumah Sakit Mardi Waluyo Blitar, selanjutnya setelah mendapatkan jawaban balasan bahwa penelitian hubungan kemampuan adaptasi perawat dengan stres kerja di ruang operasi RSUD Mardi Waluyo Blitar di setujui oleh lahan penelitian, peneliti melakukann penelitian dengan menyebarkan kuisisioner melalu *google form* kepada seluruh responden. Setelah peneliti mendapatkan data yang dbutuhkan selanjutnya peneliti melakukan teknik pengolahan data.

### **3.12. Etika Penelitian**

Penelitian ini sudah dinyatakan uji etik di RSUD Mardi Waluyo Blitar dan mendapatakan surat kelayakan etik penelitian dengan nomor 800/35.15.7/410.302.3/KEP/II/2024 telah diterima oleh peneliti. Peneliti meminta izin dari institusi terkait untuk melakukan penelitian ini, dan setelah mendapatkan izin, peneliti menyampaikan kuesioner kepada subjek, dengan menekankan pertimbangan etika seperti (Nursalam, 2015).

## 1. Prinsip manfaat

### a. Bebas dari penderitaan

Peneliti dapat menjamin bahwa responden tidak menulari pasien selama uji coba karena menggunakan kuesioner di dalamnya, selama tidak ada langkah tambahan yang dilakukan, penelitian harus dilakukan tanpa menyebabkan ketidaknyamanan pada subjek. Untuk meminimalkan beban kerja bagi responden, kami juga menawarkan rekomendasi dan arahan yang komprehensif tentang cara menyelesaikan survei. Dalam hal ini, peneliti memastikan bahwa responden merasa mudah untuk mengisi lembar instrumen penelitian dan kuesioner penelitian karena jumlah kuesioner yang disediakan.

### b. Bebas dari eksploitasi

Sebaiknya hentikan subjek untuk ikut serta dalam penelitian jika kondisinya tidak memungkinkan. Peserta dalam penelitian harus menjamin bahwa baik keterlibatan mereka dalam penelitian maupun informasi yang mereka berikan tidak digunakan untuk melawan mereka. Peneliti menjamin bahwa jawaban survei yang diberikan oleh responden secara akurat mencerminkan pengalaman mereka dan hanya digunakan untuk tujuan informasi dan tujuan non-penelitian, tanpa tekanan atau intimidasi dari pihak ketiga mana pun.



c. Resiko (*benefits ratio*)

Keuntungan dan kerugian dari setiap intervensi untuk populasi target harus dipertimbangkan dengan cermat oleh peneliti. Karena setiap elemen pertanyaan telah dievaluasi dengan cermat untuk memastikan bahwa pengumpulan data tidak menyakiti responden, penelitian ini bebas dari risiko.

2. Prinsi mengharga hak asasi manusia (*respect human dignity*)

a. Hak untuk ikut/tidal menjadi responden (*right to self determination*)

Subyek harus diperlakukan secara manusiawi. Subyek mempunyai hak memutuskan apakah secara manusiawi. Subyek mempunyai hak memutuskan apakah mereka bersedia menjadi subyek ataupun tidak tanpa adanya sangsi apapun ataupun akan berakibat terhadap kesembuhannya, jika mereka seorang klien. Peneliti mengantisipasi dengan adanya pemberian informed consent sebelum pengisian butir soal.

b. Hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan (*right to full disclosure*)

Peneliti memberikan penjelasan secara rinci serta bertanggung jawab jika ada sesuatu yang terjadi kepada subyek. Peneliti dalam hal ini memberikan penjelasan secara rinci mengenai prosedur pengisian butir soal. Selain itu, peneliti juga menjelaskan tujuan, manfaat subyek dalam pengisian butir soal. Saat penelitian berlangsung, peneliti bertanggung jawan

memberikan jaminan pada responden apabila terjadi hal yang tidak diinginkan selama proses pengisian kuesioner penelitian.

c. *Informed consent*

Subjek harus memiliki kebebasan untuk secara bebas terlibat dalam penelitian atau menolaknya, serta pengetahuan yang memadai mengenai tujuan penelitian yang dilakukan. Sangat penting untuk merencanakan bahwa data yang dikumpulkan hanya akan digunakan untuk penelitian ilmiah di masa depan saat memberikan izin. *Informed consent* memfasilitasi komunikasi antara peneliti dan responden. Hal ini memudahkan peneliti untuk menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian, dan memudahkan responden untuk memahami ketika persetujuan mereka menyimpang dari penjelasan yang diberikan. Dalam keadaan seperti itu, responden berhak untuk menolak. Persetujuan untuk informed consent menetapkan bahwa informasi hanya akan digunakan untuk mengembangkan ilmu keperawatan.

3. Prinsip keadilan (*right to justice*)

a. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang adil (*right ini fair treatment*)

Subyek harus diperlakukan secara adil baik sebelum, selama dan sesudah keikutsertaannya dalam penelitian tanpa adanya diskriminasi apabila ternyata mereka tidak bersedia atau dikeluarkan dari penelitian. Subyek diperlakukan secara adil dengan mengisi pertanyaan yang sama.

b. Hak dijaga kerahasiannya (*right to privacy*)

Karena subjek memiliki hak untuk meminta agar data yang mereka berikan dirahasiakan, maka anonimitas dan kerahasiaan sangatlah penting. Nama responden akan dirahasiakan pada formulir kuesioner dan pada data yang akan ditampilkan kemudian oleh peneliti dengan menggunakan dua huruf pertama dan pengkodean.